

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS FARMASI DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

Indo Mora ¹⁾, Siska Dwi Ningsih ²⁾, Laksana Tobing ³⁾, Ensina Nuriasi Simarmata⁴⁾
^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : indo_medan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support and anxiety to face the world of work at the final level students. The hypothesis proposed is the existence of a negative relationship between, social support with anxiety facing the world of work at the final level students. The subjects in this study were as many as 100 final year students in the Faculty of Pharmacy and Health Sciences. The sampling technique in this study was the proportionate stratified random sampling technique used because the population had members/ elements that were homogeneous and proportionately proportional. The measuring instrument used in this study is the scale of social support and scale of anxiety facing the world of work, based on the validity and reliability on the scale of social support obtained 49 valid items with Alpha Cronbach reliability coefficient if the Alpha value >0.60 reliable. Obtained 14 valid items with Alpha Cronbach realibility coefficient if the Alpha value >0.60 reliabel data analysis method used is a statistical method using Paerson Product Moment. Significance value is 0.369 if Sig 0.05 the data meets linear. Based on the result of hypothesis testing, it can be seen that the hypothesis tested in this study was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant, and negative, relationship between social support and anxiety the world of work at the final level students.

Keywords : social support, anxiety, the world of work, final year students.

PENDAHULUAN

Seseorang yang telah melewati masa kuliah akan menghadapi tahap baru yaitu dunia kerja. Dunia kerja ini merupakan tahap yang akan dimasuki seseorang dalam melakukan kegiatan bekerja sesuai dengan minat maupun keterampilannya. Menurut Anoraga (1992)

Dengan semakin tingginya tingkat persaingan dalam memasuki tak terkecuali mahasiswa tingkat akhir karena nantinya setelah lulus mereka dituntut untuk bekerja dan ketika mencari kerja mereka akan menghadapi banyak persaingan, dimana akan ada kemungkinan seperti mendapat pekerjaan atau menjadi pengangguran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Mahasiswa adalah “orang yang belajar di perguruan tinggi mahasiswa generasi penerus bangsa, ditangan para pemuda (mahasiswa) masa depan sebuah bangsa”. Perguruan tinggi membimbing mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja agar mereka mampu dalam bersaing. Setiap mahasiswa setelah lulus menjadi sarjana diharapkan adalah bekerja sesuai dengan bidang atau keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kecemasan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan hampir setiap individu mengalaminya. Kecemasan suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang

yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid dkk, 2003). Kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi Priest (dalam Bulkhaini, 2015). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika menghadapi atau memasuki dunia kerja. Menurut Daradjat (dalam Wicaksono, 2016) hal yang ditakutkan atau dikhawatirkan dalam menghadapi karier masa depan adalah sempitnya lapangan kerja, dan persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan menurut peneliti kebanyakan mereka mengeluh karena takut dalam menghadapi dunia kerja. Wawancara kepada salah satu mahasiswa Farmasi tingkat akhir subjek A : lolos saat diinterview ditempat kerja nantinya.

“Aku juga bingung kak, apalagi ini kan Farmasi S1 uda ada dimana – mana seharusnya aku harus lanjut lagi ambil Profesinya, cuman karena mikiri duit tidak ada, orangtua pun susah jadi harus kerja dulu, mungkin pun takut juga apa lagi kan dengar-dengar cerita orang S1 juga banyak nganggur ,bahkan kerja dipabrik tidak sesuai dengan jurusannya, berpikir juga setelah

selesai kuliah, cari kerja payah diterima kerja dimana karena jaman sekarang susah carik kerja kak''. (Komunikasi personal, Selasa 10 April 2018).

Penulis juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa Analisis kesehatan, subjek E : 'ya dunia kerja sekarang ini gag tau lah, tamat kuliah aja pun udah kayak kacang goreng, ya istilahnya tamat kuliah itu udah gag adak lagi istimewanya. Slitu gag adak lagi yang harus di waoow kan dibanggakan karna kita lihat kasir aja pun uda ada yang S1, aku tanyak CS (clening service) dia bilang dia tamatan S1 ya sekarang memang dunia kerja itu memang kek mana ya memang sulit bingung jadi apa, apa lagi siap tamat wisuda selamat datang lah pengangguran, ya kita pikirkan aja tiap tahun itu kampus-kampus menamatkan orang sampai beratus-ratus, kita katakanlah tiap fakultas menamatkan paling sedikit tujuh ratus orang, itu masi satu fakultas belum lagi fakultas yang lain, nah itu masuk di daerah kota Medan, belum provinsi belum se Indonesia mana la mungkin setiap perusahaan tiap tahun membuka lowongan kerja, memang iya ada buka lowongan tapikan paling pensiunan itu kita buat tiap tahun sepuluh orang sedangkan yang memasukkan lamaran sampek beribu-ribu ya pastikan

surat lamaran kita didiamkan. Siapa yang ada uang ya dia la yang masuk...itu lah susahny carik kerja sekarang ini semua berlomba-lomba carik kerja yang bagus. Ya sabar aja lah'' . (Komunikasi personal, Kamis 3 Mei 2018)

Menurut Yerkes (dalam Fauziyah & Ariati 2015) Individu dapat bekerja lebih baik jika sedang merasa sedikit cemas. Namun kecemasan yang terlalu banyak akan merugikan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Durand dkk, dalam Fauziyah & Ariati 2015). Cemas tidaknya seseorang menghadapi dunia kerja tidak berasal dari pengakuan umum. Oleh karena itu diharapkan apabila seseorang sedang mengalami cemas terhadap sempitnya lapangan kerja dan menyadari bahwa ia harus memecahkan masalah tersebut. Apalagi jika orang tersebut memiliki masalah, baik ringan maupun berat. Pada saat-saat seperti itu seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya, sehingga dia merasa dirinya dihargai, diperhatikan dan dicintai. kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

LANDASAN TEORI

2.1 Kecemasan

2.1.1 Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi emosi terhadap hal buruk yang dirasakan yang mungkin akan terjadi terhadap sesuatu yang akan terjadi, seperti ketegangan bertambah, jantung berdebar keras, tubuh berkeringat, dan badan gemetar saat mengerjakan sesuatu. Nietzal (dalam Ghufron & Risnawita 2016) berpendapat bahwa kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi.

Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri sendiri dan lingkungannya dan perasaan negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya seperti tidak adanya harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan, kritis terhadap diri sendiri, menyerah terhadap situasi yang ada, dan merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan apa yang dilakukan.

Berdasarkan pandangan teori humanistik, maka kecemasan merupakan

kekhawatiran tentang masa depan, yaitu khawatir pada apa yang akan dilakukan Gurfhon & Risnawita (2010). Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau emosi yang dialami oleh seseorang.

2.1.2 Aspek-Aspek Kecemasan

Deffenbacher dkk dalam (Gurfhon & Risnawita 2010) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal di bawah ini :

1. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya.
2. Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
3. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan memiliki tiga aspek yaitu kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*).

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dalam menghadapi masalah baik ringan maupun berat seseorang akan membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan. Dukungan sosial dengan suatu informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya, Gottlieb (dalam Lubis & Hasnida 2009). Dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperdulikan, dihormati dan dihargai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama Taylor (dalam Fauziyah & Ariati 2015)

2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Sheridan dkk (dalam Lubis & Hasnida (2009) membagi dukungan sosial ke dalam lima aspek, yaitu :

1. Dukungan Instrumental (*Tangible Assistance*)

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti pinjam uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat teratasi.

2. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran, dan umpan balik tentang situasi dan keadaan individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

3. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperlukan dan

dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat diatasi

4. Dukungan pada Harga Diri

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan tinggi pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan seperti ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

5 Dukungan dari Kelompok Sosial

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya. Dengan begitu individu akan merasa memiliki teman senasib. pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis (Sujarweni, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sujarweni, (2014). penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dengan metode korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto 2006).

3.3.2. Kecemasan

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau emosi yang dialami oleh seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (state anxiety), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya

dalam menghadapi objek tersebut. Hal tersebut berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian (Gurfhon & Risnawati 2010).

Pengukuran skala yang digunakan untuk mengungkap kecemasan pada penelitian ini di ukur dengan aspek-aspek kecemasan yaitu kekhawatiran, emosionalitas, gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas.

3.4.1 Populasi Penelitian

Sujarweni (2014) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan yang berjumlah 633 orang dengan 9 prodi. Ilmu Kesehatan Masyarakat 64 orang, Keperawatan (S1) 103 orang, Ners (Profesi) -, Farmasi (S1) 151 orang, Psikologi (S1) 17 orang, Keperawatan (D3) 35 orang, Kebidanan (D3) 54 orang, Analis Kesehatan (D3) 141 orang, Analis Farmasi dan Makanan (D3) 68 orang, jumlah seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan adalah 633 orang mahasiswa tingkat akhir.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2014), sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sample adalah proportionate stratified random sampling teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sujarweni 2014). Hal ini disebabkan karena pada Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan memilik tingkatan D3, S1, dan Profesi.

3.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret – Agustus 2018, pada jam kuliah mulai jam 08.00 – hingga selesai.

3.5.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada penelitian ini dipilih kuesioner dengan skala model Likert untuk menyusun skala dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hal ini dikarenakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial dimana dalam kuesioner tersebut berisikan identitas subyek yang terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, agama. Karena banyaknya responden dalam penelitian ini, maka kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya memiliki jawaban yang telah disediakan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, atau suatu perilaku. Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala. Pada skala Likert, kuantifikasi atau ketidaksetujuan dalam suatu kontinum terhadap obyek sikap tertentu. Artinya pernyataan yang disusun peneliti memiliki kategori positif dan negatif, Kasmadi & Sunariah (2016).

Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subyek yang menyatakan mendukung (favourabel) dan tidak mendukung (unfavourabel) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju

(S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian butir favourabel bergerak dari angka 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), angka 1 (sangat tidak setuju). Penilaian butir unfavourabel bergerak dari angka 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju) dan angka 4 (sangat tidak setuju).

3.6.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2014) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang disusun pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu skala dukungan sosial dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja. Instrumen dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja tersebut akan digunakan dalam penelitian. Berikut dijabarkan skala dukungan sosial dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja :

3.6.1.1 Skala Ukur

a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial Sheridan dkk dalam Lubis & Hasnida (2009) membagi dukungan sosial ke dalam lima aspek, yaitu

1. Dukungan Instrumental (Tangible Assisstance)

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti pinjam uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat teratasi.

2. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran, dan umpan balik tentang situasi dan keadaan individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

3. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin,

diperlukan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat diatasi.

4. Dukungan pada Harga Diri

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan tinggi pada individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan seperti ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

5. Dukungan dari Kelompok Sosial

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya. Dengan begitu individu akan merasa memiliki teman senasib.

b. Skala kecemasan Dunia kerja

Deffenbacher dkk (dalam Gurfhon & Risnawita, 2010) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal di bawah ini :

1. Kekhawatiran (worry) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih

jelek dibandingkan dengan teman-temannya.

2. Emosionalitas (emosionalitas) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.

3. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (task generated interference) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

3.7.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Validitas isi merupakan validitas yang menunjuk pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Isinya masing-masing pertanyaan dalam variabel harus sesuai dengan definisi operasional, kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat

korelasi antar aitem pertanyaan. Secara teknis, pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat expert judgement (Azwar, 2012). Expert Judgement dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yaitu orang yang dianggap ahli. Sebuah indikator dimensi dikatakan valid apabila koefisien variabel indikator itu lebih besar dua kali dari kadar errornya, hal ini menunjukkan bahwa indikator itu secara valid mengukur apa yang sebenarnya diukur dalam model yang disajikan. Teknik ini digunakan untuk menguji daya item, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa Product Moment dan dihitung dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for Windows.

Tabel 3.12 Blue Print Skala Kecemasan Dunia Kerja

No	Aspek Kecemasan Dunia Kerja	Pernyataan	
		Favorebel	Unfavorebel
1.	Kekhawatiran (<i>worry</i>)	1, 3, 4, 5	2
2.	Emosionalitas (<i>imosionality</i>)	6, 7, 8, 9	-
3.	Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (<i>task generated interference</i>)	10, 11, 12, 13, 14	-
4.	Jumlah	14	

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 reliabel. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan teknik Alpha Cronbach. Data yang diperoleh dari skala dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for Windows. Hasil uji coba alat ukur kuesioner dukungan sosial diperoleh hasil reliabilitasnya sebagai berikut :

Hasil uji coba alat ukur kuesioner kecemasan menghadapi dunia kerja diperoleh hasil reliabilitasnya sebagai berikut :

3.9 Teknik Analisis data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni 2014).

Menurut Kasmadi & Sunariah (2016)

Fungsi data statistik :

1. Alat analisis, atau metode untuk menganalisa data.
2. Alat pengendalian mutu, standardisasi dan alat pengawasan (quality control).
3. Alat untuk memecahkan masalah (problem solving), membuat keputusan sebagai dasar penetapan kebijakan, dan lain-lain.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yakni :

4.3.1 Kategorisasi Berdasarkan Keseluruhan

Dari 100 sampel mahasiswa Fikes mahasiswa tingkat akhir diperoleh data secara keseluruhan yang terbagi menjadi 2 (dua) kategori, yakni Tinggi dan Rendah dengan memperhatikan mean pada tabel 4.4 sebelumnya yang telah dipaparkan diatas.

Tabel 4.8 Kategorisasi Variabel Kecemasan Dunia Kerja

Varia bel	Kate gori	Krit eria	Frek uensi	Prese ntase (%)
Kece masan Dunia Kerja	Ting gi	$X \geq 33$	56	56%
	Rend ah	$X < 33$	44	44%

Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi kecemasan dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir FIKes secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram pie berikut :



Gambar 2 Kategorisasi Kecemasan Dunia Kerja Mahasiswa Tingkat akhir secara keseluruhan.

Berdasarkan gambar diagram pie kecemasan dunia kerja diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi sampel penelitian berada pada kategorisasi memiliki kecemasan dunia kerja yang tinggi yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 56%.

4.5 Uji Hipotesa

Kasmadi (2016) membagi nilai R dengan tabel yang menjelaskan hubungan antara variabel sebagai berikut :

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara X dengan Y pada tabel diatas koefisien $r_{yx} = -0.228$ nilai korelasi r_{xy} bertanda negative (-) artinya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecemasan sebesar -0.228 adalah bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir mahasiswa/i. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa/I tingkat akhir. Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $p \text{ value} = 0,23 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada Hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Pada tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara X dengan Y pada tabel diatas koefisien $r_{yx} = -0.228$ nilai korelasi r_{xy} bertanda negative (-) artinya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecemasan sebesar -0.228 adalah bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir mahasiswa/i. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa/I tingkat akhir. Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $p \text{ value} = 0,23 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada Hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Jadi terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan $R = 0.228$ berarti

hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar 22.8% artinya memiliki hubungan yang rendah. Dilihat bahwa model Summary pada penelitian ini menunjukkan nilai $R = 0.228$ dan $R \text{ Squer} = 0.52$ dimana memiliki arti bahwa 0.52% variabel dukungan sosial mempengaruhi variabel kecemasan menghadapi dunia kerja sedangkan sisanya 94.8% dipengaruhi oleh variabel lain ataupun faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi, hal ini terlihat dari mean empirik 157.59 sedangkan mean hipotetik 147. Dan untuk mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat Kecemasan yang rendah terlihat dari (mean hipotetik $42 < 33.98$ mean empirik).

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi sampel penelitian berada pada kategorisasi memiliki dukungan sosial yang tinggi yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 53%. Terlihat bahwa program studi yang memiliki kategorisasi dukungan sosial tertinggi ada pada program studi Analis Kesehatan D3 dengan rincian, mahasiswa/i dengan kategori dukungan sosial tinggi sebesar 15 orang dengan

persentase 15%, dan kategori rendah sebesar 7 orang dengan persentase 7% . Sedangkan untuk program studi dengan kategori dukungan sosial rendah yaitu program studi psikologi dengan rincian, mahasiswa/I dengan kategori dukungan sosial tinggi sebesar 1 orang dengan persentase 1% dan pada kategori dukungan sosial rendah sebesar 2 orang dengan persentase 2%. Sebagian besar dukungan sosial pada mahasiswa perempuan yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori tinggi berjumlah 42 orang dengan persentase 42% dan kategori rendah sebanyak 28 orang dengan persentase 28%. Begitu juga mahasiswa laki-laki berada pada kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 12% dan pada kategori rendah sebanyak 18 orang dengan persentase 18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki dukungan sosial tinggi yaitu jenis kelamin perempuan dengan kategori tinggi 42% dan kategori rendah 28%.

Terlihat bahwa program studi yang memiliki kategori kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi ada pada program studi Farmasi S1 dengan rincian, mahasiswa dengan kategori kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi sebesar 11%, kategori

rendah 13% dan juga program studi keperawatan S1 dengan kategori tinggi 11% dan kategori rendah 5%. Sedangkan program studi dengan kategori kecemasan menghadapi dunia kerja pada kategori rendah yaitu program studi psikologi dengan kategori tinggi 3% dan rendah 0% dan untuk kebidanan D3 dengan kategori tinggi 5% dan rendah 0%. Sebagian besar kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa perempuan yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori tinggi berjumlah 40 orang dengan persentase 40% dan kategori rendah sebanyak 31 orang dengan persentase 31%. Begitu juga mahasiswa laki-laki berada pada kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 16% dan pada kategori rendah sebanyak 13 orang dengan persentase 13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi yaitu jenis kelamin perempuan dengan kategori tinggi 40% dan kategori rendah 31%.

Tingginya persaingan tersebut tidak dapat dipungkiri akan berdampak pada kecemasan para mahasiswa yang baru lulus apabila mereka tidak kunjung mendapat pekerjaan yang diharapkan. Banyaknya karyawan yang di PHK Konfederasi

Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) mencatat kurang lebih 50.000 buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) data Februari 2021 sebesar 6,26 persen, Persaingan yang semakin banyak, lowongan kerja yang semakin sedikit. Hal inilah yang membuat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa farmasi tinggi, walaupun kepercayaan diri mereka tinggi namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Pada penelitian ini diharapkan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa dapat menurun dengan menambah pengalaman dalam organisasi, melakukan magang, mengikuti petihan, serta mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja di Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan di Universitas Sari Mutiara Indonesia, maka peneliti dapat simpulkan :

1. Adanya Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Di Fakultas Farmasi Dan

Ilmu Kesehatan Di Universitas Sari Mutiara Indonesia yaitu $r_{yx} = -0.228$ nilai korelasi r_{xy} bertanda negative (-) artinya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecemasan sebesar -0.228 adalah bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir mahasiswa/i.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi, hal ini terlihat dari mean empirik 157.59 sedangkan mean hipotetik 147. Dan untuk mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat Kecemasan yang rendah terlihat dari (mean hipotetik $42 < 33.98$ mean empirik).
3. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi yaitu jenis kelamin perempuan dengan kategori tinggi 40% dan kategori rendah 31%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa/i di Universitas Sari Mutiara Indonesia, peneliti ingin memberikan saran kepada responden terkhusus mahasiswa/i FIKes di Universitas

Sari Mutiara Indonesi, diharapkan saran dalam penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi kebaikan kita bersama.

1) **Bagi Subyek Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada subyek penelitian untuk dapat meminimalisir kecemasan menghadapi dunia kerja, sehingga subyek mampu menghadapi dunia kerja yang akan ditempuh. Mahasiswa diharapkan mampu berpandangan positif dengan tetap percaya diri terhadap kemampuan, dan potensi yang dimiliki agar dapat bersaing di dunia kerja, dengan mencari informasi untuk menyiapkan diri dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dunia kerja.

2) **Bagi Orangtua**

Orangtua hendaknya memberikan dukungan sosial secara optimal, baik dukungan afeksi maupun dukungan materi, penghargaan positif, nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik kepada mahasiswa/I, sehingga mahasiswa dapat merasakan dukungan sosial terutama dari orangtua dan dapat mengurangi

kecemasan menghadapi dunia kerja.

3) **Bagi Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi hendaknya dapat mengetahui pentingnya dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja. Universitas juga disarankan dapat memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa/I dalam menghadapi dunia kerja, sehingga dapat melahirkan lulusan-lulusan yang siap menghadapi tantang dalam dunia kerja.

4) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan dari penelitian ini yaitu dengan lebih meminimalisir aspek-aspek yang kurang dapat dikontrol dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta .
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bulkhaini, D. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi SBMPTN*. 1-13.
- Chaplin. James. P. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Erlina . (2011). *Metodelogi Penelitian*. Medan : USU Press, Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fauziyah Faradina Khoirunnisa, Ariati Jati (2015). *Jurnal Empati. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir*, Vol. 4(4),255-261.
- Fausiah Fitri & Widury Julianti, (2006). *Psikologi Abnormal, Klinis Dewasa*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ghufron, M.Nur, & S, Risnawati, Rini. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- <https://googlewebligh.com/i?u=https://www.masukuniversitas.com/mahasiswa/&hl=id-ID> (diakses pada tanggal 17 April 2018).
- <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html> (diakses pada tanggal 15 Juni 2018).
- Kusumastuti, K, Retno,. & Andrianto, Sonny. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menjelang Batas Akhir Masa Studi Pada Mahasiswa UII*. 1-31.
- Kasmadi & Saifuddin, Siti, Nia. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif Bandung: Alfabeta*.
- Lubis, Namora Lumongga & Hasnida. (2009). *Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker*. Medan : USU Press, Katalog Dalam Terbitan (KDT).

- Nevid, J.S., Rathus, S, A, & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal*. (Edisi Kelima), Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B.(2005). *Psikologi Abnormal* (Ed.5). Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni,V, Wiratna. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAK ABARUPRESS.
- Sekarina , P, D. & Indriana, Y. (2016) .*Jurnal Empati, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Magelang*. Volume 7 (Nomor 1), Hal 381-386.
- Sukmasari, Direra (2016). Skripsi, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Pustaka.
- Yunita, Ernia. (2013). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia*
- Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta : Jurnal, Surakarta : Universita Muhammadiyah Surakarta.*
- Wicaksono, Risky Daniel. (2016) *Hubungan Antar Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK : Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.*